

PENDAHULUAN

Nyeri adalah salah satu alasan utama seseorang datang untuk mencari pertolongan medis karena sebagian besar penyakit pada tubuh menimbulkan rasa nyeri. Pada dasarnya nyeri merupakan keadaan yang mengganggu dan tidak nyaman bagi penderitanya, namun nyeri dapat digunakan sebagai tanda adanya kerusakan jaringan, diantaranya nyeri kutan yang bersifat membakar dan lambat hilang dengan pembebasan prostaglandin sebagai mediator nyeri yang berlangsung lama.² Nyeri yang disebabkan oleh rangsangan mekanis, kimiawi atau fisis (kalor, listrik) dapat menimbulkan kerusakan pada jaringan. Rangsangan tersebut memicu pelepasan zat-zat tertentu yang disebut mediator nyeri, antara lain: histamin, bradikinin, leukotrien dan prostaglandin.¹

Upaya untuk mengobati rasa nyeri secara klinik banyak menggunakan obat yang berasal dari bahan sintetik seperti asetosal. Obat ini merupakan obat golongan non steroid yang dapat menghilangkan rasa nyeri melalui penghambatan sintesis prostaglandin (mediator nyeri) dari enzim siklooksigenase. Namun obat ini dilaporkan menimbulkan efek samping yang berbahaya seperti, iritasi pada saluran cerna dan gangguan fungsi trombosit karena terjadi penghambatan biosintesis tromboksan A_2 (TXA_2) yang mengakibatkan perpanjangan waktu perdarahan. Dengan demikian, maka dibutuhkan obat alternatif sebagai analgetik dengan efektifitas yang lebih baik serta memenuhi efek samping yang membahayakan.³

Masyarakat sudah banyak yang memanfaatkan bahan tanaman sebagai upaya pengobatan. Salah satu bahan dari tanaman jambu mawar, Secara tradisional tanaman tersebut terutama bagian daunnya digunakan oleh masyarakat untuk mengobati demam, sakit mata, dan diare. Kandungan senyawa kimia dalam bagian daunnya, di laporkan mengandung flavonoid. Kandungan flavonoid yang ada pada jambu mawar diharapkan memiliki aktivitas analgetika.⁴

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Muhammad Hilman 2017. Dimana hasilnya menunjukan bahwa ekstrak etanol daun jambu mawar memiliki aktivitas analgetik pada mencit jantan dengan dosis efektif adalah 400 mg/kgbb. Namun belum dilaporkan penelitian lebih lanjut tentang aktivitas analgetik dalam bentuk fraksi-fraksi.⁵

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat di identifikasi adalah apakah fraksi n-heksan daun jambu mawar memiliki efek analgesik pada mencit jantan galur swiss webster yang diinduksi dengan asam asetat secara intraperitoneal, dan berapakah dosis efektif fraksi n-heksan daun jambu mawar sebagai aktivitas analgetika.³

Adapun tujuan dari penelitian ini, Untuk mengetahui dan membuktikan efek analgetik fraksi n-heksan daun jambu mawar pada mencit jantan *galur Swiss Webster* yang diinduksi dengan asam asetat secara intraperitoneal dan untuk mengetahui dosis efektif ekstrak n-heksan daun Jambu mawar yang berefek analgetik.